



"Tema: 5 (kewirausahaan, koperasi dan UMKM)"

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN PADA UMKM BERDASARKAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH
(SAK EMKM)**

Oleh

Hendi Rohendi
Politeknik Negeri Bandung
Jln. Gegerkalong Hilir, Ds. Ciwaruga, Bandung 40012
hendi.rohendi@polban.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Variabel penelitian dioperasionalisasi dengan merujuk pada SAK EMKM. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM yang ada di Kec.Margaasih masih sederhana, umumnya menggunakan *single entry* dan belum terintergrasi. SAK EMKM masih belum difahami oleh para pelaku UMKM dimana hanya mencapai skor 2,67 dari skor ideal yakni 5,0. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kec. Margaasih Kab. Bandung ini baru sebatas buku catatan kas masuk dan keluar, buku utang, buku piutang dan buku tambahan lainnya tetapi belum terintergrasikan dengan baik sehingga tidak dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar EMKM. Mengacu pada hasil kuisioner, interviu dan observasi dokumen transaksi yang ada maka dapat disusun laporan keuangan *single entry* yang tetap dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar EMKM dimana menghasilkan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Kata kunci: *Analisis, Penyusunan, Laporan Keuangan, SAK, EMKM.*

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of financial statement preparation at MSMEs based on the Financial Accounting Standards of Micro, Small and Medium Enterprises (SAK EMKM). This research uses quantitative and qualitative methods. Research variables were operationalized by referring to SAK EMKM. Data analysis uses quantitative and qualitative descriptive methods. The results showed that the preparation of financial statements conducted by MSMEs in Kec. Margaasih was still simple, generally using a single entry and not yet integrated. SAK EMKM is still not understood by the SMEs who only reach a score of 2.67 from an ideal score of 5.0. The preparation of financial statements conducted by SMEs in Kec. Margaasih Kab. Bandung is only limited to cash in and out records, debt books, accounts receivable books and other supplementary books but has



not been well integrated so that it cannot present financial reports in accordance with EMKM standards. Referring to the results of questionnaires, interviews and observations of existing transaction documents, a single entry financial report can be prepared which can still present financial reports in accordance with EMKM standards which produce statement of financial position, income statements and notes.

Key words: Analysis, Preparation, Financial Statements, SAK, EMKM.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan UMKM, sekarang diakui sangat penting untuk menaikkan output agregat dan kesempatan kerja (Tambunan, 2000). UMKM mampu memberikan kontribusi sebesar 60,34% pada PDB di Indonesia (Kemen KUKM RI, diolah). Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM memiliki andil yang sangat besar bagi daerah. Selain itu UMKM memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menyerap tenaga kerja dimana dari jumlah tenaga kerja yang ada di Indonesia sebesar 97% berasal dari pelaku UMKM (Kemen KUKM RI, diolah). Dalam operasionalnya masih ditemukan berbagai persoalan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM diantaranya adalah kesulitan dalam mendapatkan dukungan keuangan, birokrasi, kurangnya pilihan kredit dan lingkungan bisnis yang tidak ramah, dukungan pemerintah yang tidak memadai, perubahan kebijakan yang tidak terduga, dan kurangnya pelatihan (Ahmad, 2012). Hal ini diperkuat oleh Mendoza (2015) yang menyatakan bahwa UMKM memerlukan arahan serta tindakan yang mengacu pada fokus peningkatan profitabilitas.

Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan UMKM adalah dengan melihat informasi keuangan yang ada. Informasi keuangan yang dihasilkan ini harus andal, dalam arti harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan, karena dengan berkembangnya usaha yang ditekuni oleh pelaku UMKM maka akan dituntut untuk dapat menyediakan informasi atau laporan keuangan yang sesuai dengan standar (Jilma, 2017). Semua informasi yang tersaji dalam laporan keuangan ini dapat diperoleh melalui peran ilmu akuntansi, hal ini karena akuntansi memainkan peran penting dalam keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis. Sistem akuntansi bertanggung jawab untuk mencatat, menganalisis, memantau dan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, persiapan dokumen yang diperlukan untuk keperluan pajak dan memberikan dukungan informasi kepada banyak fungsi organisasi lainnya (Uddin R, 2017). Mengacu pada hal ini maka penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar mutlak dibutuhkan oleh berbagai entitas termasuk oleh pelaku UMKM.

Menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan bukanlah perkara yang mudah bagi pelaku UMKM. Muchid (2015) yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi UMKM adalah dalam hal rendahnya pendidikan, minimnya tingkat pengetahuan dan teknologi informasi. Kendala ini diperkuat oleh penelitian Ismadewi (2017) yang menunjukkan bahwa kendala UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar EMKM ini adalah



sumber daya manusia dalam bagian keuangan yang kurang kompeten, dan juga lingkup usaha yang kecil. Penelitian ini berbeda dengan yang dihasilkan oleh Rachmanti, Hariyadi dan Andrianto (2019) dimana hasilnya menunjukkan bahwa UMKM ini telah menyusun laporan keuangan yang berasal dari catatan kas masuk dan kas keluar sampai menjadi laporan keuangan walaupun belum ada beban pajak sehingga laba bersih yang ada belum dikurangi beban pajak. Selain masalah dari sisi sumber daya manusia (SDM) mengadopsi laporan keuangan yang sesuai dengan standar ini akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia perusahaan, tekanan anggaran dan kehadiran tekanan dari pesaing (Astutie, 2015).

Selanjutnya, pentingnya menyajikan laporan keuangan bagi pihak eksternal adalah untuk memperoleh tambahan modal dan melakukan ekspansi. Sektor UMKM menghadapi masalah dalam hal pendanaan (Srivastava, 2014). Pihak perbankan maupun lembaga keuangan non-bank ini tidak semerta-merta memberikan pinjaman untuk pelaku UMKM tersebut, mereka akan menilai kelayakan UMKM tersebut untuk diberikan kredit atau tidak melalui laporan keuangan yang telah di susun.

Salah satu UMKM yang marak di kota Bandung adalah konveksi yang berada di wilayah Kec.Margaasih Kab.Bandung. UMKM ini merupakan konveksi yang menerima pesanan dari vendor maupun dari masyarakat umum. Dalam pengelolaan usahanya para pelaku UMKM memiliki permasalahan yang cenderung sama yakni pada masalah administrasi keuangan seperti dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar EMKM. Merujuk pada permasalahan ini maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi penyusunan laporan keuangan dengan mengacu pada standar EMKM dengan tahapan evaluasi pemahaman pelaku UMKM di Kec. Margaasih Kab.Bandung terhadap SAK EMKM, mengetahui penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kec. Margaasih Kab.Bandung, serta mengembangkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM di Kec. Margaasih Kab.Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus penelitian adalah implementasi penyusunan laporan keuangan dengan melihat pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM dan laporan keuangan yang dikembangkan berdasarkan Standar EMKM. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer digunakan untuk mengetahui pemahaman dan juga penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM beserta permasalahannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM konveksi yang berada di Kec.Margaasih Kab. Bandung sebanyak 23 UMKM namun yang bersedia dilakukan penelitian sebanyak 20 UMKM sehingga yang dijadikan sampling adalah 20 UMKM (sampling jenuh). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif



kuantitatif dan kualitatif dengan model Miles and Huberman dimana analisis dilakukan secara mendalam melalui interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Pelaku UMKM di Kec. Margaasih Kab.Bandung terhadap SAK EMKM

Berikut adalah hasil pengolahan data yang diperoleh dari pelaku UMKM di Kec. Margaasih Kab.Bandung terkait dengan pemahaman terhadap SAK EMKM.

Tabel 1. Skor Pemahaman Pelaku UMKM di Kec. Margaasih Kab.Bandung terhadap SAK EMKM

Dimensi	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Mean Skor	
		5	4	3	2	1			
Pengkuran	Menurut SAK EMKM, dasar pengukuran unsur laporan keuangan adalah biaya historis yakni untuk aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan dan untuk liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang akan dibayarkan.	F	10	6	0	0	4	20	3.9
		Skor	50	24	0	0	4	78	
Asumsi Dasar	Menurut SAK EMKM, entitas (pelaku UMKM) menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi akrual basis yakni akun-akun diakui sebagai harta, utang, modal, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut (transaksi tidak dicatat ketika adanya penerimaan atau pengeluaran kas saja)	F	11	5	0	0	4	20	3.95
		Skor	55	20	0	0	4	79	
	Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen (pelaku UMKM) menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha).	Skor	1	2	0	1	1/6	20	1.55
		Skor	5	8	0	2	1/6	31	
	Menurut SAK EMKM, entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis (Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya).	Skor	2	10	4	3	1	20	3.45
		Skor	10	40	1/2	6	1	69	
Jumlah nilai asumsi dasar			14	17	4	4	2/1	60	2.98
Skor asumsi dasar			70	68	1/2	8	2/1	179	
Penyajian Laporan Keuangan	Menurut SAK EMKM, laporan keuangan minimum terdiri dari (a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode; (b) Laporan laba rugi selama periode; (c) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan	F	1	3	0	8	8	20	2.05
		Skor	5	12	0	1/6	8	41	
	Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang (a) kas dan setara kas; (b) piutang; (c) persediaan; (d) aset tetap; (e) utang usaha; (f) utang bank; (g) ekuitas.	F	0	3	0	9	8	20	1.55
		Skor	0	12	0	1/8	1	31	
	Laporan laba rugi menyajikan informasi tentang pendapatan, beban keuangan dan beban pajak penghasilan	Skor	4	7	1	3	3	18	3.33
		Skor	20	28	3	6	3	60	



Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami LK	F	0	3	0	4	1 3	20	1.65
	Skor	0	12	0	8	1 3	33	
Jumlah nilai Penyajian Laporan Keuangan		5	16	1	2 4	3 2	78	2.16
Skor Penyajian Laporan Keuangan	Skor	25	64	3	4 8	2 5	16 5	
Jumlah nilai Pemahaman Pelaku UMKM di Kec. Margaasih Kab.Bandung terhadap SAK EMKM		29	39	5	2 8	5 7	15 8	2.67
Skor Pemahaman Pelaku UMKM di Kec. Margaasih Kab.Bandung Terhadap SAK EMKM	Skor	14 5	15 6	1 5	5 6	5 0	42 2	

Sumber: Data penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan tabel pemahaman pelaku UMKM di Kec.Margaasih Kab.Bandung terhadap SAK EMKM di atas, dapat diketahui bahwa masuk dalam kategori cukup faham namun dengan skor yang sangat mendekati tidak faham, yakni dengan skor 2,67. Adapun yang menjadi tolak ukur pemahaman ini dilihat dari tiga aspek yakni dalam pengukuran, asumsi dasar dan penyajian laporan keuangan.

Dasar penilaian pemahaman yang pertama adalah pengukuran unsur-unsur laporan keuangan, menurut SAK EMKM ini adalah biaya historis yakni sebesar jumlah kas maupun setara kas yang telah dibayarkan dalam rangka memperoleh aset tersebut ataupun untuk liabilitas yakni sejumlah kas maupun setara kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi utang dalam satu siklus normal berjalannya suatu usaha. Dalam hasil kuisioner terlihat bahwa pada dasarnya pelaku UMKM yang ada di Kec. Margaasih Kab. Bandung ini telah menerapkan pengukuran unsur laporan keuangan ini dengan biaya historis dimana skor yang didapat adalah 3,90 atau dalam kategori faham.

Pemahaman unsur laporan keuangan yang kedua adalah asumsi dasar yang mereka gunakan dalam penyusunan laporan keuangan, hasil kuisioner menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM ini dalam kategori cukup faham dengan nilai 2,98 dimana yang menjadi rujukannya adalah dasar yang digunakan dalam pencatatan atau pembukuan dengan skor 3,95 dengan katageri faham. Untuk kondisi ini sebagian pelaku UMKM yang berada di Kec. Margaasih Kab. Bandung ini mencatat suatu transaksi tidak hanya pada saat adanya penerimaan dan pengeluaran kas saja atau yang lebih kita kenal berbasis kas melainkan setiap kali ada yang merubah nilai dari aset akan mereka catat. Untuk asumsi dasar yang kedua yakni kelangsungan usaha diperoleh nilai sebesar 1,55 saja atau dengan kategori sangat tidak faham, dalam hal ini pelaku UMKM tidak menyusun laporan keuangan karena mereka yakin bahwa usahanya akan terus berlangsung melainkan hanya sekedar sebagai pengingat saja baik dalam pencatatan utang, piutang, ataupun pada saat pengeluaran biaya.



Selanjutnya untuk konsep entitas bisnis diperoleh skor sebesar 3,45 dalam kategori faham, namun dengan angka tipis yang mendekati kategori cukup faham.

Tolak ukur pemahaman yang terakhir dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM ini adalah dalam hal penyajian laporan keuangan, dalam SAK EMKM ini mengharuskan bahwa laporan keuangan untuk EMKM ini terdiri atas Laporan posisi keuangan di akhir periode, Laba rugi selama periode serta catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa untuk penyajian tiga komponen laporan keuangan ini mempunyai nilai 2.05 atau kategori tidak faham, untuk laporan posisi keuangan yang mengharuskan adanya pos atas aset, utang dan ekuitas bahkan hanya mempunyai skor 1,55 yang berarti sangat tidak faham, untuk hal ini memang diperkuat dari hasil obesrvasi dari catatan keuangan yang ada memang masih jauh untuk bisa menyajikan aset yang dimiliki oleh perusahaan termasuk dalam bagian yang menjadi hak dan kewajibannya. Sebagian besar dari pelaku UMKM ini hanya menyusun buku kas, ada juga beberapa yang mempunyai buku persediaan, utang dan piutang namun belum mampu mengintergrasikan antara pos akun yang satu dengan yang lainnya. Untuk laporan laba rugi pelaku UMKM ini mendapatkan skor 3,33 atau dalam kategori cukup faham, meskipun adanya yang menyusun laporan laba rugi, namun memang belum menyajikan sesuai dengan SAK EMKM.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa memang untuk pelaku UMKM ini sebagian besar belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar EMKM, hal ini berlaku pula pada catatan atas laporan keuangan dimana hanya mendapat skor 1,65 atau dengan kategori sangat tidak faham. Dari hasil interviu dan observasi ini memang sejalan dengan hasil kuisisioner dimana jangankan menyajikan informasi mengenai prinsip dan kebijakan akuntansi yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan, menyusun laporan keuangan saja pelaku UMKM ini sudah keteteran. Sebagian besar rendahnya akan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan ini adalah memang dari sisi SDM. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Savitri (2018) yang menyatakan bahwa pencatatan akuntansi ini belum maksimal dimana disebabkan oleh pemilik yang berfikir bahwa akuntansi dipandang sebagai ilmu yang rumit dan jika harus merekrut tenaga ahli di bidang akuntansi dapat meningkatkan beban bagi usahanya.

Penyusunan Laporan Keuangan yang Dilakukan Oleh Pelaku UMKM Di Kec. Margaasih Kab.Bandung

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada umumnya pelaku UMKM yang berada di Kec. Margaasih ini masih tergolong sederhana dalam menyusun laporannya. Hal ini mengacu pada hasil interviu dan observasi dimana rata-rata dari UMKM yang ada belum sepenuhnya melakukan pembukuan, melainkan baru bersifat pencatatan saja seperti halnya laporan aset yang dimiliki perusahaan belum dapat menyajikan bagian dari hak perusahaan (modal) maupun kewajiban (utang). Sebagian UMKM sudah ada yang mempunyai buku utang, buku piutang, serta ada beberapa



yang sudah mempunyai kartu persediaan, tetapi belum mampu mengintegrasikan antara buku yang satu dengan yang lainnya. Selain itu dari pencatatan yang tersedia terkadang ada beberapa transaksi yang belum tercatat dengan sempurna. Adapun akar penyebab dari penyusunan laporan keuangan yang belum sesuai dengan standar ini didominasi oleh belum optimalnya dari sisi pendidikan maupun pelatihan dalam bidang akuntansi, mayoritas dari pelaku UMKM yang ada di kec. Margaasih adalah SMP sebesar 15%, SMA sebanyak 75%, DIII 5%, dan S1 15%. Dari hasil penelitian ke beberapa UMKM yang ada di Kec. Margaasih ini menyatakan bahwa kendala mereka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar EMKM selain dari SDM cenderung sama yakni belum adanya staf di bidang akuntansi dan ketika mengadakan staf tersebut akan berujung pada biaya yang harus mereka keluarkan, selain itu mereka merasa bahwa penyusunan laporan keuangan ini belum diperlukan karena masih rendahnya tingkat kesadaran terkait dengan manfaat informasi dari laporan keuangan yang mereka buat itu, pelaku UMKM ini juga berfikir bahwa usaha mereka adalah perusahaan keluarga dan juga ada yang menyatakan bahwa terdiri dari teman dekatnya sehingga jarang sekali membuat laporan pertanggungjawaban atas usaha yang dijalankannya itu, selanjutnya beberapa pelaku UMKM ini juga mengatakan bahwa kesulitan dalam masalah waktu yang harus tersedia untuk penyusunan laporan keuangan karena ilmu akuntansi ini dirasa ilmu yang sulit dan membutuhkan waktu yang lama serta harus fokus dalam pengerjaannya, sementara mereka sudah disibukkan dengan masalah operasional terutama dalam produksi dan mencari pelanggan.

Dari beberapa informasi pelaku UMKM seperti halnya Bpk. Usep menyatakan bahwa dalam menyusun laporan keuangan ini seringkali bertolak ukur pada pengalaman-pengalaman sebelumnya, namun demikian beliau menyatakan bahwa dalam perhitungan mereka terkadang terdapat kekeliruan, seperti dalam menerapkan perhitungan berapa harga pokok produksi dari order yang mereka terima dari pelanggan. Selanjutnya Bpk. Ade, menyatakan bahwa dalam penentuan pendapatan terdapat kekeliruan karena berfikir bahwa pendapatan itu diakui manakala kasnya telah diterima, sementara kalo mengacu pada standar EMKM ini pendapatan diakui manakala terdapatnya hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada periode sekarang maupun di masa yang akan datang. Ini merupakan salah satu contoh dari ketidakfahaman mereka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar, belum lagi dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian untuk akun lainnya seperti dalam persediaan, aset tetap, utang, modal maupun beban.

Meskipun belum menyusun laporan keuangan yang sesuai standar namun dari sisi pengelolaan keuangan perusahaan antara uang pribadi dan perusahaan sudah terpisah, bahkan yang menerapkan hal ini mencapai skor 3,45 dari nilai ideal 5,0. Ini berarti bahwa pelaku UMKM yang ada di kec. Margaasih ini tanpa disadari sudah menerapkan salah satu prinsip akuntansi dalam penyusunannya yakni konsep kesatuan usaha atau sering dikenal konsep entitas bisnis. Sebagian



besar dari UMKM ini sebenarnya telah menerapkan pencatatan namun sebatas penerimaan dan pengeluaran kas, dalam istilah akuntansi sering dikenal sebagai *cash basic*. Pencatatan ini ada yang sudah secara rutin dilakukan yakni setiap kali ada transaksi namun ada juga yang mencatat manakala pelaku UMKM tersebut merasa ingat. Hal ini karena masih belum memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan. Namun demikian ada sebagian kecil yang sudah melakukan pembukuan meskipun belum sempurna, hal ini karena mereka merasa yakin bahwa perusahaan yang dimilikinya akan terus ada di tahun-tahun berikutnya, sehingga dipandang perlu mengetahui perkembangan atau kinerja perusahaan dari sudut pandang keuangannya, apakah sudah mencapai BEP, laba atau mungkin rugi bahkan dari masing-masing akun ini harus dibuat penjabaran secara detail termasuk kebijakan akuntansi dalam penerapan penyusunan laporan keuangannya. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa penyusunan laporan keuangan di Kec. Margaasih ini masih belum optimal dan belum bisa menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar EMKM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismadewi (2017) bahwa UMKM yang ditelitinya masih sederhana dalam hal menyusun laporan keuangannya dimana disebabkan oleh faktor SDM keuangan, tingkat kompetensi dan lingkup organisasi yang kecil.

Penyusunan Laporan Keuangan Yang Sesuai Dengan SAK EMKM Di Kec. Margaasih Kab.Bandung

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dimana pelaku UMKM ini baru membuat catatan yang belum terintergrasikan dan kesulitan jika harus menyusun laporan keuangan melalui siklus akuntansi maka peneliti membuat format buku catatan *single entry* untuk dapat mendeskripsikan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM Penelitian ini dapat mendukung penelitian yang dihasilkan oleh Kariyoto (2015) dimana pelaku UMKM merasa kebingungan dalam pemahaman hukum debit dan kredit sehingga perlu pemecahan yakni penggabungan antara jurnal khusus dan buku besar. Dengan cara ini maka tidak perlu dilakukan posting ke buku besar dan dianggap lebih sederhana bagi pelaku UMKM. Berikut adalah format dari masing-masing buku catatan yang penulis rancang dengan memenuhi kebutuhan pelaku UMKM yang berada di Kec. Margaasih Kab. Bandung:

Buku / Catatan Utang

Nama Kreditur/pemasok :

Alamat :

Tanggal	Keterangan	Bukti	Debet (berkurang)	Kredit (Bertambah)	Saldo
xxx	Saldo	xxx	-	-	Rp. xxxx
xxx	Pembelian	xxx	-	Rp. xxxx	Rp. xxxx
xxx	Pembayaran	xxx	Rp. xxxx	-	Rp. xxxx

Buku / Catatan Piutang

Nama debitur/customer :

Alamat :

Tanggal	Keterangan	Bukti	Debet (bertambah)	Kredit (Berkurang)	Saldo
---------	------------	-------	-------------------	--------------------	-------



xxx	Saldo	xxx	-	-	Rp. xxxx
xxx	Penjualan xxx	xxx	Rp. xxx	-	Rp. xxxx
xxx	Pelunasan	xxx	-	Rp. xxxx	Rp. xxxx

Buku Kas

Periode :

Tanggal	Keterangan	Debet (bertambah)	Kredit (Berkurang)	Saldo
xxx	Saldo	-	-	Rp. xxxx
xxx	Pemasukan dari ..	Rp. xxxx	-	Rp. xxxx
xxx	Pengeluaran untuk	-	Rp. xxxx	Rp. xxxx

Buku Kas di Bank

Periode :

Tanggal	Keterangan	Debet (bertambah)	Kredit (Berkurang)	Saldo
xxx	Saldo	-	-	Rp. xxxx
xxx	Setoran	Rp. xxx	-	Rp. xxxx
xxx	Penarikan	-	Rp. xxxx	Rp. xxxx

Buku inventarisasi aset tetap

Jenis barang	Harga perolehan	Tanggal perolehan	Taksiran Masa manfaat aset	Taksiran nilai sisa di akhir periode
xxx	Rp. xxxx	Xxx	Xxx	Rp. xxxx
Jumlah	Rp. xxxx			Rp. xxxx

Buku Penjualan/penghasilan

Tanggal	Keterangan Penjualan	Jumlah
xxx	Nama Customer xxx	Rp. xxxx
	Jumlah	Rp. xxxx

Buku Biaya

Tanggal	Keterangan (biaya-biaya)	Jumlah
xxx	Jenis biaya yang dikeluarkan	Rp. xxxx
xxx	Jenis biaya yang dikeluarkan	Rp. xxxx
	Jumlah	Rp. xxxx

Buku persediaan bahan baku

Ket	Masuk			Keluar			Saldo/sisa		
	Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah
Xxx	xx	xx	xx				xx	xx	xx
Xxx				Xx	Xx	xx	xx	xx	xx
Xxx	xx	xx	xx				xx	xx	xx

Buku Catatan Lain-Lain

Tanggal	Keterangan	Jumlah
Xxx	Untuk pencatatan transaksi yang jarang terjadi	Rp. xxxx
	Dst	

Tahapan dalam penyusunan laporan keuangan ini dimulai dengan mengumpulkan seluruh bukti transaksi yang telah dilakukan oleh UMKM tersebut, dilanjutkan dengan membukukan transaksi tersebut sesuai dengan kategori buku catatan yang telah disediakan sebelumnya, dalam pencatatan ini pada umumnya masuk dalam dua kategori buku yang disediakan, misalnya ketika akan



mencatat keluar masuk kas maka akan dicatat dalam buku kas, namun selain dicatat pada buku kas, selanjutnya dicatat juga ke dalam buku lainnya sesuai transaksi yang terjadi.

Setelah semua transaksi dalam satu periode ini dicatat berdasarkan kategori yang disediakan, maka langkah berikutnya adalah menyusun laporan harga pokok produksi. Setelah dibuatkan harga pokok produksi selanjutnya adalah membuat laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dengan cara mengambil nilai akhir dari masing-masing buku catatan yang ada, baik itu buku kas, utang, piutang, aset tetap, pendapatan, beban, persediaan, dan catatan lainnya selain dari kategori ini. Berikut adalah hasil penyusunan laporan keuangan yang telah diolah oleh salah satu UMKM yang berada di Kec. Margaasih Kab. Bandung.

Konveksi X
Laporan Laba
Rugi
Untuk Periode Yang Berakhir Agustus 2019

Penjualan Barang		Rp. 22.000.000
Potongan Penjualan Barang	Rp. (-)	
Retur Penjualan Barang	Rp. (-)	
Total Pendapatan		Rp.22.000.000
Persediaan Barang Jadi (Awal)	Rp. -	
Harga Pokok Produksi	Rp. <u>15.500.000</u> +	
Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp.15.500.000	
Persediaan Barang Jadi (Akhir)	Rp. (-)	
Harga Pokok Penjualan		Rp. <u>15.500.000</u> -
Laba Kotor		Rp. 6.500.000
Biaya Usaha		
Biaya Gaji	Rp.2.000.000	
Biaya Perlengkapan Kantor	Rp.100.000	
Biaya Listrik, Air Dan Telp	Rp.700.000	
Biaya Kebersihan	Rp.50.000	
Beban Penyusutan Gedung	Rp.400.000	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp.300.000	
Beban Penyusutan Mesin	Rp. <u>250.000</u> +	
Jumlah Biaya Usaha		Rp. <u>3.800.000</u> -
Total Laba Bersih Usaha		Rp. 2.700.000
Pendapatan Dan Biaya Lain-Lain		
Pendapatan Lain-Lain	Rp. -	
Biaya Lain-Lain	Rp. (-)	
Total Pendapatan Dan Biaya Lain-Lain		Rp. -
Total Laba Bersih Sebelum Pajak		Rp.2.700.000



Konveksi X
Laporan Posisi Keuangan
31 Agustus 2019

Aset		Liabilitas & Equity	
Kas dan setara kas		Liabilitas	
Kas	Rp.54.550.000		
Bank	Rp.20.000.000	Utang Jangka pendek :	
Jumlah kas dan setara kas	Rp.74.550.000	Utang usaha	Rp.2.500.000
Piutang Usaha	-	Pendapatan diterima dimuka	-
Perlengkapan	Rp.300.000	Utang pajak	-
Beban dibayar dimuka	Rp.300.000	Jumlah utang jangka pendek	Rp.2.500.000
Persediaan bahan Baku	Rp.1.000.000	Utang jangka panjang :	
Persediaan barang dalam Proses	-	Utang Bank	Rp.200.000.000
Persediaan Barang jadi	-		
Jumlah Aset Lancar	Rp.76.150.000	Jumlah utang Jangka Panjang	Rp.200.000.000
Aset Tetap			
Tanah	Rp.150.000.000	Jumlah Liabilitas	Rp.202.500.000
Bangunan	Rp.100.000.000	Ekuitas :	
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp. (400.000)	Modal Tn A	Rp.75.000.000
Peralatan	Rp.30.000.000	Modal Tn B	Rp.50.000.000
Akumulasi penyusutan peralatan	Rp. (300.000)	Modal Tn C	Rp.50.000.000
Mesin	Rp.25.000.000	Saldo laba (defisit)	Rp.2.700.000
Akumulasi penyusutan mesin	Rp. (250.000)	Jumlah Ekuitas	Rp.177.700.000
Jumlah Aset tetap	Rp.304.050.000		
Jumlah Aset	Rp.380.200.000	Jumlah Utang dan Ekuitas	Rp.380.200.000

Setelah menyusun laporan posisi keuangan, selanjutnya adalah membuat catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi tentang prinsip serta kebijakan dalam penyajiannya. Di dalam CALK ini memuat informasi bahwa laporan keuangan yang telah disusun oleh pelaku UMKM telah sesuai dengan SAK EMKM, berisi ringkasan dalam kebijakan akuntansi yang digunakan serta informasi tambahan lainnya dimana informasi ini dirasa penting bagi para pemangku kepentingan dalam memahami laporan keuangan yang telah di buat oleh pelaku UMKM tersebut.

Dengan tersedianya laporan keuangan minimal sebagaimana tercantum dalam standar EMKM, maka diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengetahui kinerja usahanya, mempunyai pembukuan yang dapat menjadi salah satu pemenuhan syarat dalam pengajuan pinjaman kepada lembaga keuangan bank maupun non-perbankan, serta menjadi dasar dalam pengambilan



keputusan ekonomi lainnya. Hal ini senada dengan penelitian Carraher (2013) dimana pemilik UMKM ini merasa nyaman dengan adanya informasi laporan keuangan yang digunakan untuk membantu pengambilan keputusan.

KESIMPULAN

Mengacu pada pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM yang ada di Kec.Margaasih masih sederhana, umumnya menggunakan single entry dan belum terintergrasi. SAK EMKM masih belum difahami oleh para pelaku UMKM dimana hanya mencapai skor 2,67 dari skor ideal yakni 5,0. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM baru sebatas buku catatan kas masuk dan keluar, buku utang, buku piutang dan buku tambahan lainnya tetapi belum terintergrasikan dengan baik sehingga tidak dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar EMKM. Mengacu pada hasil kuisioner, interviu dan observasi dokumen transaksi yang ada maka dapat disusun laporan keuangan *single entry* yang tetap dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutie, Y., Fanani, B. 2015. Small to Medium-sized Enterprises and Their Financial Report Quality. *International Journal of Economics and Financial Issues* 6(S4): 36 – 45
- Carraher, S., & Van Auken, H. 2013. The use of financial statements for decision making by small firms. *Journal of Small Business & Entrepreneurship* 26(3): 323 – 336
- Dewi, Jilma. 2017. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi* 2(1): 11 – 17
- Diajeng A Z Rachmanti, Hariyadi & Andrianto. 2019. Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *Jurnal Balance* 16(1)
- Herawati, A. R. 2011. *Sistem Kemitraan Usaha Mikro Kecil Menengah (EMKM)–Usaha Besar Dengan Pemodelan Systems Archetype*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta.
- Ismadewi, K., Herawati, T & Atmaja, T. 2017. Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha* 8(2)
- Kariyoto. 2015. *Analisis Implementasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah*. Universitas Brawijaya



- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Grafindo Persada. Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, & Terry D. Warfield. 2017. *Intermediate Accounting, edisi IFRS*. John Wiley. USA.
- Mendoza, Rufo. 2015. *Financial Performance of Micro, Small and Medium Enterprises (Msmes) In the Philippines. International Journal of Business and Finance Research* 9(4): 67 – 80
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Muchid, Abdul. 2012. *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK – ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novel'l di Banyuwangi)*. Universitas Jember. Jember.
- Ritu Srivastava. 2016. The Investment Model of Crowdfunding for MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) in India. *International Perspectives on Crowdfunding* 169 – 184 pp.
- Savitri, Saifudin. 2018. Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi* 5(2)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Tambunan, T. H. 2000. *Perekonomian Indonesia Beberapa Isu Penting*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Uddin R, Biswas T, Ali J and Khatun M. 2017. *Accounting Practices of Small and Medium Enterprises in Rangpur, Bangladesh*.
- Zamperi Ahmad. 2012. Micro, small and medium-sized enterprises development in the Kingdom of Saudi Arabia: Problems and constraints. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development* 8(4) 217 – 2 pp.